

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian merupakan bentuk penerapan ilmu yang dipelajari secara teoritis selama di bangku kuliah, diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh bisa digunakan dan terus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Tujuan utama PKPM bagi mahasiswa yaitu diharapkan untuk mengembangkan kompetensi diri, sehingga diharapkan bisa mengimplementasikan ilmunya dan memberdayakan kemampuan yang langsung menyentuh pada kebutuhan masyarakat maupun pemerintah setempat sehingga tercipta empati dalam diri mahasiswa melalui program interaksi dan sosialisasi terhadap masyarakat desa sasaran. Tujuan lainnya kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan peran Perguruan Tinggi sebagai penghubung dalam proses pembangunan serta pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). (Tim Penyusun, 2023).

Berkaitan dengan salah satu syarat kelulusan Program S1 di Kampus Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk melaksanakan Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada salah satu desa yang telah ditentukan, dimana proses secara teori yang telah diserap di kampus senantiasa dapat diterapkan di Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dinilai karena begitu banyak potensi yang terdapat di Desa, mulai dari pertanian, ekonomi kreatif, industri kecil menengah masyarakat dan lain-lain. Jika potensi-potensi ini dapat dikenal keluar daerah Penengahan, banyak orang serta pengusaha-pengusaha, secara tidak langsung dapat berdampak positif dan dapat memajukan potensi daerah tersebut.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang cepat saat ini dapat menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan manusia. Hampir semua aspek dalam kehidupan manusia sudah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan tidak bisa dihindari lagi. Semua inovasi dan perkembangan teknologi yang diciptakan sekarang menjadi kebutuhan pokok bagi manusia modern. (Suryandani, W., 2022).

UMKM menjadi pelindung penting terutama bagi masyarakat yang penghasilannya tidak tinggi agar dapat melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan. Selain itu, usaha kecil, menengah, dan mikro (UMKM) juga memiliki peran penting dalam meningkatkan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara, khususnya Indonesia. (Wijaya, R. S., 2021)

Desa Penengahan sebagai salah satu desa di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki potensi besar dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengembangan UMKM, dalam hal Pencatatan keuangan yang baik menjadi kunci dalam mengukur kinerja usaha serta mendukung pengambilan keputusan. Namun, dalam praktiknya, bahwa sebagian besar pelaku UMKM, khususnya di pedesaan, masih melakukan pencatatan keuangan secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengontrol arus kas, menentukan harga pokok produksi, menghitung keuntungan secara akurat, hingga keterbatasan dalam mengakses modal dari lembaga keuangan.

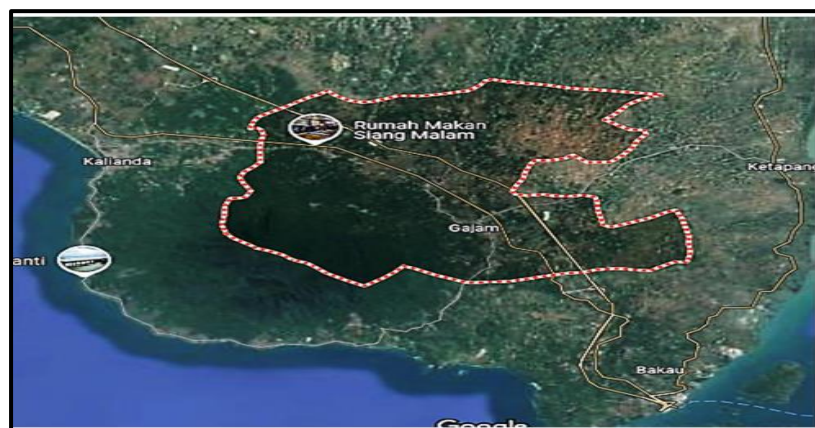
Selain itu, Faktor kegagalan para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya adalah kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan alasan sulit untuk dipahami, belum mengerti dan tidak mempunyai waktu untuk mempelajari perubahan. Hal ini menyebabkan pencatatan keuangan tidak diketahui dan menyebabkan kerugian seperti para pelaku UMKM sama sekali belum memanfaatkan software keuangan berbasis digital untuk kemudahan usahanya.

Aspek Legalitas usaha juga menjadi tantangan bagi UMKM. Rendahnya tingkat kepemilikan legalitas usaha disebabkan oleh minimnya pengetahuan pelaku UMKM terkait manfaat dan pentingnya kepemilikan perizinan usaha serta terbatasnya informasi mengenai tata cara pengurusan NIB yang mengakibatkan sulitnya mendapatkan akses yang lebih luas terhadap fasilitas pembiayaan dalam program bantuan pemerintah, dan minimnya akses dalam menjalin kemitraan bisnis dengan pelaku usaha lain.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah digitalisasi pencatatan keuangan (Aplikasi Buku Kas) untuk meningkatkan operasional dan transparansi keuangan. Dengan adanya Aplikasi ini dapat membantu transaksi keuangan secara sistematis dan real-time. Serta legalitas Usaha dapat memperoleh akses lebih luas terhadap pembiayaan, program pemerintah yang dapat memperkuat daya saing di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Dengan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Buku Kas Untuk Pencatatan Keuangan Berbasis Digital dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Pada Usaha Bakso Ikan Mak Bule di Desa Penengahan. sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan pengetahuan pencatatan keuangan berbasis Aplikasi serta pemahaman tentang pentingnya NIB terhadap Usaha yang sedang dijanjikan kepada pelaku usaha.

1.1.1 Profil Desa dan Potensi Desa



Gambar 1. Peta Desa Penengahan

Desa Penengahan terletak di wilayah kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang telah berusia 78 tahun Kecamatan Penengahan terdiri dari 22 desa, salah satunya Desa Penengahan. Sampai dengan tahun 2025 pendataan kependudukan Desa Penengahan saat ini berjumlah 2.196 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.173 jiwa dan Perempuan 1.023 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Penengahan bermata pencaharian sebagai buruh dan petani. Penduduk Desa Penengahan memiliki latar belakang agama, suku, dan budaya campuran yaitu beragama islam dan Dusun I Dan IV Mayoritas suku Lampung, Dusun V (Gunung Botol) mayoritas suku Jawa, Dusun VI (PKS) suku Bugis.

Desa Penengahan Secara Administrasi terbagi menjadi enam dusun yakni: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V (Gunung Botol), Dusun VI (PKS), dengan batas wilayah sebagai berikut:

- **Sebelah Timur** berbatasan dengan : Desa Gedung Harta
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan : Desa Banjarmasin
- **Sebelah Utara** berbatasan dengan : Desa Gayam
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan : Desa Tanjung Heran

Secara keseluruhan luas wilayah desa Penengahan adalah 9,28 Km² yang terbagi beberapa potensi yaitu:

- Pertanian (Produksi jagung dan padi)
- Perekebunan (Pisang, Kopi, Melinjo, Pepaya)
- Wisata (Bendungan)

1.1.1.1. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Penengahan

Struktur pemerintahan Desa Penengahan. Pada dasarnya mengikuti pola hierarki pemerintahan desa yang berlaku di Indonesia, yang berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Pemerintahan desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Kades) yang bertindak sebagai kepala eksekutif. Kepala Desa memiliki wewenang penuh dalam mengelola dan menjalankan roda pemerintahan desa, termasuk memimpin rapat-rapat, mengambil keputusan strategis, serta bertanggung jawab langsung kepada masyarakat dan pemerintah daerah.

Berikut merupakan struktur desa penengahan:



Gambar 1.2. Susunan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Penengahan

1.1.2. Profil BUMDes

Desa Penengahan tidak memiliki BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

1.1.3. Profil UMKM

Nama Usaha	Bakso Ikan Mak Bule
Nama Pemilik	Dina Mariana
Tahun Berdiri	2002
Jenis Usaha	Perseorangan
Alamat	Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 1.1. *Profil UMKM*

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengoptimalkan Penggunaan Aplikasi buku kas untuk pencatatan keuangan berbasis digital pada Usaha Bakso Ikan Mak Bule di desa Penengahan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan manual dapat diatasi melalui penerapan Aplikasi buku kas berbasis digital?
3. Bagaimana pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dapat memberikan legalitas dan kemudahan akses perizinan bagi Usaha Bakso Ikan Mak Bule di desa Penengahan?
4. Bagaimana manfaat yang diperoleh Usaha Ikan Mak Bule Setelah dilakukan Optimalisasi pencatatan keuangan berbasis digital dan pendampingan pembuatan NIB?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari kegiatan PKPM ini adalah:

1. Untuk mengetahui optimalisasi penggunaan Aplikasi buku kas dapat meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan berbasis digital pada Usaha Bakso Ikan Mak Bule di Desa Penengahan.

2. Untuk memahami kendala pencatatan keuangan manual dapat diatasi melalui penggunaan Aplikasi buku kas digital.
3. Untuk menjelaskan cara pembuatan NIB yang dapat memberikan legalitas resmi dan meningkatkan kredibilitas Usaha Bakso Ikan Mak Bule.
4. Untuk menganalisis manfaat penerapan pencatatan digital dan legalitas usaha melalui NIB dapat mendukung keberlangsungan dan pengembangan Usaha Bakso Ikan Mak Bule di Desa Penengahan.

1.3.2. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, khususnya dalam bidang teknologi digital.
 - b. Meningkatkan kemampuan soft skill mahasiswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan adaptasi dalam lingkungan sosial kemasyarakatan.
2. Bagi UMKM
 - a. Membantu pengelolaan keuangan yang dapat terpantau melalui Aplikasi buku kas.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digital
 - c. Membantu pembuatan surat perizinan usaha melalui OSS (*online single submission*).
 - d. Membuka akses permodalan dan peluang usaha.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Memberi inspirasi bagi UMKM lain di Desa Penengahan.
 - b. Meningkatkan perekonomian desa.
 - c. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Legalitas Usaha dalam mengembangkan usaha.
 - d. Mendorong Literasi keuangan dan Digitalisasi.

1.4. Mitra yang Terlibat

1. Kepala Desa dan Perangkat desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
2. UMKM Bakso Ikan Mak Bule dan pelaku usaha lainnya
3. Warga Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
4. SDN Penengahan, SDN Gunung Botol, dan TK Annisa Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.